



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian hukum empiris dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu penelitian dengan adanya data-data lapangan sebagai sumber data utama, seperti hasil wawancara. Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis hukum yang dilihat sebagai perilaku masyarakat yang berpola dalam kehidupan masyarakat yang selalu berinteraksi dan berhubungan dalam aspek kemasyarakatan.²⁹

²⁹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h, 43.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta juga tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.³⁰ Dalam pendekatan ini ditekankan pada kualitas data, sehingga dalam pendekatan ini penyusun diharuskan dapat menentukan, memilah dan memilih data mana atau bahan mana yang memiliki kualitas dan data atau bahan mana yang tidak relevan dengan materi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Guna mendapatkan data valid, maka peneliti akan langsung mengunjungi tempat yang akan diteliti yaitu di Dusun Ngerambut Padang asri Jatirejo Mojokerto.

1. Kondisi Geografis

Dusun Ngerambut Padang Asri jatirejo Mojokerto. Merupakan daerah dataran tinggi yang kondisi alamnya masih subur dan banyaknya kandungan batu dan kuwalitas batu kebunnya yang baik di bandingkan dengan daerah lain, yang didukung luas sawah, perkebunan dan juga luasnya area lahan persawaan dan perkebunan sehingga sebagian

³⁰ Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.192

masyarakat mencari keuntungan dari batu kebun yang ada didalam lahan perkebunan dan persawahan.³¹

2. Karakteristik Wilayah

Sebagian besar wilayah Kecamatan Jatirejo merupakan hutan dengan luas 4522,56 ha dan sawah dengan luas 2182,6 ha. Karakteristik kelembagaan di Kecamatan Jatirejo terdiri dari 19 desa, 58 dusun, 110 RW, dan 352 RT.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu pada masyarakat Dusun Ngerambut Jatirejo Padang asri Mojokerto. Secara geografis Dusun ngerambut terletak dibagian Utara Tampung Rejo. Luas Desa mempunyai luas wilayah 203.725 Ha dengan batasan-batasan wilayah :

- a. Sebelah Utara Tampung Rejo
- b. Sebelah Timur Mojogeneng
- c. Sebelah Selatan Sumber Agung
- d. Sebelah barat Dinoyo Jatirejo

Kecamatan Jatirejo terdiri dari tujuh belas desa, yaitu: (1) Baureno, (2) Bleberan, (3) Dinoyo, (4) Dukuhngarjo, (5) Gading, (6) Gebangsari, (7) Jatirejo, (8) Jembul, (9) Karangjeruk, (10) Kunitir, (11) Lebakjabung, (12) Mating, (13) Mojogeneng, (14) Padangasri, (15) Rejosari, (16) Sumberagung, (17) Sumberjati, (18) Sumengko dan (19) Tawangrejo.³²

³¹ Bisri, wawancara, (Padang Asri 1 februar 2014)

³² [http://id.wikipedia.org/wiki/. Jatirejo, Mojokerto](http://id.wikipedia.org/wiki/Jatirejo,_Mojokerto) diakses pada 18 desember 2014, Pukul 06:42

3. Kondisi Ekonomi

perekonomian di Kecamatan Jatirejo sebagian besar dapat dilihat dari sektor industri dan perdagangan. Jumlah usaha industri yaitu 46 buah yang terdiri dari 2 industri besar dan sedang, 8 industri kecil, dan 36 industri rumah tangga. Jumlah usaha perdagangan di Kecamatan Jatirejo adalah 208 buah yang terdiri dari 2 pasar umum. Selain itu di Kecamatan Jatirejo terdapat 426 buah toko/kios/warung.

4. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan di Kecamatan Jatirejo cukup terpenuhi, terdapat 20 TK, 24 SD, 8 SMP, dan 2 SMA swasta. Sarana peribadatan di Kecamatan Jatirejo terdiri dari 40 masjid, 190 mushola. Sarana kesehatan di Kecamatan Jatirejo terdiri dari 1 rumah sakit, dan 1 puskesmas. Kecamatan Jatirejo tidak memiliki sarana rekreasi sama sekali.

D. Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³³ Setiap orang yang akan melakukan penelitian sudah barang tentu memiliki obyek yang akan menjadi sasarannya, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh komponen yang merupakan subyek yang terlibat secara langsung dalam praktik jual beli batu kebun dengan sistem tebasan di Dusun Ngerambut Padang Asri Jatirejo Mojokerto.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998,) h.130

2. Sample

Karena tidak mungkin seluruh populasi diteliti, maka cukup digunakan sample untuk menggeneralisasikan atau mengambil kesimpulan dari populasi.³⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sample (sampel keterwakilan). Adapun purposive sampel disini adalah 6 orang pelaku jual beli yang melibatkan pihak penjual dan pihak pembeli untuk memperoleh informasi yang tidak hanya sepihak.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh juga meneyeleweng dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitiannya itu. Dalam bukunya Burhan Bungin mengklasifikasikan sumber data menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan,³⁵ data primer dalam peneliti ini didapatkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*), serta

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.92

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), h.129.

menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar dalam memperoleh data atau informasi tidak terpacu dalam teks wawancara dengan beberapa informan yang dianggap kompeten dalam bidang ini yaitu wawancara kepada pihak penjual dan pihak pembeli yang melakukan jual beli dengan sistem tebasan.

2. Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku fiqh yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat, yaitu mengenai jual beli tebasan di Dusun Ngerambut Padang asri Jatirejo Mojokerto Tinjauan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

F. Metode Pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara adalah jalan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.³⁶ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.³⁷ Wawancara ini dilakukan dengan mengambil responden dari pihak penjual dan pembeli, dan sebagai informannya adalah pelaku jual beli dengan sistem tebasan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan bertanya-jawab dengan informan.

Dengan metode ini, penulis berperan sekaligus sebagai piranti pengumpul

³⁶Masri singarimbun, Sofian efendi, *metode penelitian survai* (Cet.XIX; Jakarta: LP3ES, 2008), h.192.

³⁷Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, h.85.

data. Dalam wawancara, penulis juga mencermati perilaku *gestural* informan dalam menjawab pertanyaan.

Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek peneliti, diantaranya meliputi: bukti-bukti foto-foto selama penelitian berlangsung dan hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

G. Metode Pengolahan Data

Tahap-tahap yang peneliti data untuk menganalisis keakuratan data setelah data diperoleh yaitu:

1. *Editing*

Tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data.³⁸

2. *Classifying*

Mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembacaan dan pembahasan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, h.346.

3. *Verifying*

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang informasikan olehnya atau tidak.³⁹

4. *Analyzing*

Yang dimaksud dengan *analyzing* adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan juga mudah untuk diinterpretasikan.⁴⁰ Dengan cara memaparkan data yang sudah diklasifikasikan, kemudian diinterpretasi dengan mengaitkan sumber data yang ada sambil dianalisis sesuai dengan item-item yang dikaji dalam penelitian ini. Hasil analisis terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas atau dikaji dalam penelitian ini selanjutnya dituangkan secara deskriptif dalam laporan hasil penelitian. Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.⁴¹ Dalam mengolah data atau proses analisisnya, penulis menyajikan terlebih dahulu data yang diperoleh dari lapangan atau dari wawancara.

³⁹ Nana Sudjana, Awal Kusuma, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), h.84.

⁴⁰ Masri Singaribun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h.263.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.331

5. *Concluding*

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah *concluding*. Adapun yang dimaksud dengan *concluding* adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.⁴²

Setelah data mengenai jual beli batu kebun terkumpul, maka kemudian dilakukan analisis dan diagnosis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data tanpa mempergunakan perhitungan angka-angka melainkan mempergunakan sumber informasi yang relevan untuk memperlengkap data yang penyusun inginkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keadaan dan kondisi masyarakat tersebut mempengaruhi eksistensi kasus-kasus yang ada dalam data yang didapatkan tersebut. Selanjutnya, data yang terhimpun tersebut dianalisis berdasarkan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah. Dengan metode analisis data seperti ini diharapkan akan didapatkan suatu kesimpulan akhir mengenai status jual beli dengan sistem tebasan dalam perspektif KHES (Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah) dari kasus yang ada dalam data tersebut.

⁴² Nana Sudjana, Ahwal Kusuma, Proposal, h.16.